

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi

Mohammad Ridho'i^{1*)},

¹⁾ Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Lumajang

*Corresponding author, e-mail: ridho7798@gmail.com

Abstract

Hasil belajar matematika berkaitan erat dengan keberhasilan belajar seorang siswa. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dan setiap faktor memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap siswa. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan faktor positif dan faktor negatif ditinjau dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, tes dan wawancara. Terdapat tiga subjek dalam penelitian yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data menggunakan analisis konten yang dipelopori oleh Harold Dwight Laswell. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor kecerdasan dan motivasi belajar merupakan faktor yang memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan faktor lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik terkait jenis-jenis motivasi apa saja yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Keywords: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah proses yang menggambarkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Hasil belajar adalah hasil akhir atau nilai yang dituang dalam bentuk numerik yang diperoleh siswa berupa angka atau huruf sebagai predikat setelah menerima materi yang diajarkan oleh guru melalui serangkaian test atau ujian. Mengacu terhadap hasil belajar yang telah diterima siswa, guru menghasilkan gambaran tentang adakah perkembangan siswa atau seberapa baik siswa memahami materi yang dipelajarinya. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai hasil belajar bervariasi dari satu siswa dengan siswa lainnya, dan dengan memahami hasil belajar siswa, guru dapat melihat materi disediakan di mana kekurangannya, dan menjadi peningkatan individu guru, menerjemahkan pengetahuan ke dalam siswa pada saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini membahas analisis faktor positif dan negatif dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang ketidakmampuan belajar dengan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs/SMP. Matematika sebagai bidang studi penting dan merupakan salah satu bidang studi yang di ujikan di Ujian Nasional, namun kebanyakan siswa merasa bahwa matematika itu sangat sulit sehingga minat belajar terhadap materi matematika terlihat sangat rendah.

Materi matematika untuk sekolah dasar sudah diajarkan adalah himpunan, bilangan cacah, pecahan, desimal, rasio, proporsi, persen, dan bilangan bulat (Hastuti,

2018) matematika sebenarnya mata pelajaran yang menyenangkan jika guru mampu berkreatifitas dalam mengajar serta mengetahui karakter anak sehingga mengetahui kognitif anak. Begitu banyak manfaat dari materi matematika yang kita dapat di kehidupan sehari-hari. Jika tidak menguasai berhitung dan membagi kita akan mengalami kesulitan dalam bertransaksi. Namun sungguh di sayangkan dikarenakan kebanyakan siswa merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan merupakan bidang studi yang dirasakan abstrak (Silviani et al., 2017).

Dalam peraturan UU No 20 tahun 2003 berhubungan dengan pendidikan nasional bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan dengan memeningkatkan semua bidang studi salah satunya adalah meningkatkan bidang studi dalam bidang matematika (Indonesia, 2003). Bidang studi matematika merupakan ilmu pasti sedangkan pendidikan dalam matematika adalah merupakan proses perkembangan dan perubahan dari segi kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotor/keterampilan yang sesuai dengan logika manusia.

Seperti diketahui bahwa mata pelajaran matematika tidak hanya diajarkan pada sekolah dasar namun juga diajarkan sampai ke perguruan tinggi sehingga mata pelajaran matematika ini sangat penting untuk dipahami sehingga guru merupakan unsur yang sangat berperan penting dalam memberikan motivasi dan mengembangkan potensi siswa dalam memahami pelajaran matematika sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang memuaskan sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam lingkup hasil belajar, faktor/penyebab internal meliputi biologi, psikologi, kedewasaan, kecerdasan, kecerdasan, pelatihan, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Pada faktor eksternal adalah faktor pengaruh dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dengan kata lain, salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor kecerdasan emosional yang dimiliki siswa secara individu.

Kecerdasan emosional tidak bisa ketinggalan dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi matematika dikarenakan emosi merupakan salah satu yang menjadi faktor kenyamanan dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang secara individual dalam mengelola atau mengontrol emosinya. Jika emosi tidak dikendalikan dan dikelola dengan baik, siswa akan merasa tidak nyaman selama proses pembelajaran. Pengelolaan/pengontrolan emosi akan berpengaruh terhadap berbagai kegiatan rutinitas termasuk aktivitas belajar. Kecerdasan emosional siswa sangat memiliki pengaruh baik itu secara parsial maupun simultan yang berdampak terhadap hasil belajar (Febrianti & Rachmawati, 2018).

Menurut hasil penelitian Nugrahadi & Rizki (2018), terdapat dua variabel yang berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja akademik siswa, baik secara parsial maupun simultan yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Konsisten dengan penelitian Rahmawati et al., (2018) bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga menjadi salah penentu keberhasilan belajar yang nantinya akan ditunjukkan dengan nilai akhir yang berupa predikat yang baik yang diikuti dengan pengetahuannya. Perilaku akademik selama di lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi akademik seorang siswa selain dari faktor kecerdasan emosional (EQ).

Kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu belajar dengan baik erat kaitannya dengan kebiasaan atau perilaku belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan strategi yang tepat, yaitu selalu memiliki perasaan senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar berkelompok dan saat pelaksanaan test. Selanjutnya berdasarkan temuan Handayani & Mahrita (2021),

bahwa jika siswa mampu mengelola kecerdasan emosional dengan baik maka siswa akan mendapatkan pengaruh positif dari kecerdasan emosional tersebut.

Perilaku belajar yang baik akan tercapai jika siswa sadar dan mampu mengelola dengan baik pada tanggung jawabnya sebagai siswa sehingga siswa mampu mengontrol alokasi waktu antara belajar dan bermain tidak menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini searah dengan penelitian Mardiana (2012)) yang menunjukkan perilaku belajar yang positif. Siswa didorong untuk mengembangkan hubungan baik dengan guru dan teman, tetapi jika seorang siswa gagal menunjukkan perilaku positif, ia akan mengalami kesulitan belajar.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar siswa, pengaruh/faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dorongan pribadi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi seorang siswa perlu membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan atau standar prestasi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Sanjaya (2008) bahwa “prestasi siswa yang rendah belum tentu merupakan hasil dari kemampuan yang rendah, tetapi mungkin akibat kurangnya dorongan atau motivasi”. Sejalan dengan temuan penelitian Sahat Renol (2015) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa dan motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan. Dengan kata lain, motivasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIIA MTs Miftahul Ulum Pandanwangi menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa mayoritas masih rendah dan itu disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika serta juga perlu dicari penyebab yang lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan dari hasil penelitian ini diharapkan guru mampu memberikan rangsangan dan bimbingan dalam memberikan materi pada siswa sehingga matematika bisa menjadi mata pelajaran yang diminati oleh siswa dan mampu diapahami dengan baik, matematika memerlukan adanya banyak latihan dan ketekunan serta ketelitian dalam membahas materi matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Pandanwangi kelas VII dengan jumlah 33 siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ada dua yaitu tes tertulis dan wawancara terstruktur. Untuk tes dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama untuk mengkategorikan subjek dan tes yang kedua dilakukan untuk memilih subjek penelitian.

Dari hasil tes tulis yang pertama siswa akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori kemampuan tinggi (A1), kemampuan sedang (A2) dan kemampuan rendah (A3). Kategori tinggi yaitu siswa yang mendapatkan nilai 86-100. Kategori sedang yaitu siswa yang mendapatkan nilai 71-85, dan kategori rendah yaitu siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 71, dan karakteristik subjek dilihat dari jenis kelamin dan pekerjaan orang tua.

Dari hasil tes tulis yang kedua yang diikuti oleh semua siswa akan dipilih 3 siswa sebagai subjek penelitian yaitu masing-masing satu subjek dari masing-masing kategori. Tiga subjek yang dipilih kemudian akan diwawancara untuk mempertanggung jawabkan hasil jawabannya yang sudah dituliskan. Jika dari salah satu subjek tidak mampu untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya maka

akan dilakukan wawancara ulang kepada siswa lainnya sehingga mendapatkan subjek yang diinginkan oleh peneliti.

Tahapan yang peneliti lakukan dalam mengolah atau menganalisis data yaitu mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lasswell . Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data setelah mendapat subjek adalah melakukan koding data, mengolah data, menyajikan data memberikan interpretasi dan menyusun laporan hasil penelitian dan dihubungkan dengan indikator dari faktor internal dan faktor eksternal baik itu yang positif maupun negatif yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Adapun indikator penelitian ini akan dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Aspek	Indikator	Deskripsi
Subjek	Tinggi	Siswa yang mendapat nilai 86-100
	Sedang	Siswa yang mendapat nilai 71-85
	Rendah	Siswa yang mendapat nilai dibawah 71
Faktor Internal	1. Perilaku belajar	Faktor ini meliputi segala perilaku dasar yang berkenaan dengan psikososial dilihat dari proses usaha yang disadari, perilaku belajar ini dapat dilihat dari perubahan perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman yang tentunya diperoleh dari ilmu pengetahuan sikap ataupun skill seperti optimis, disiplin, pantang menyerah.
	2. Minat belajar	Faktor ini terlihat apabila seseorang mampu belajar tanpa tekanan dan dapat menikmati segala macam akibat dari proses belajar tersebut, maka ia akan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik .
	3. Motivasi belajar	Faktor ini merupakan segala usaha dalam diri yang mengacu pada kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.
	4. Kecerdasan emosional	Faktor ini merupakan kemampuan individu dalam merasakan dan memahami secara efektif ketika menggunakan daya dan kepekaan emosinya sebagai sumber energi, informasi, dan koneksi.
	5. Keluarga	Faktor ini terkait bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
Faktor Eksternal	6. Sekolah	Faktor ini terkait bagaimana relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa dan disiplin sekolah.
	7. Masyarakat	Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

HASIL

Pada Penelitian ini data didapat dari hasil tes dan wawancara kepada subjek yang sudah terpilih yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori kemampuan tinggi (A1), kemampuan sedang (A2), dan kemampuan rendah (A3). Peneliti berusaha mendapatkan informasi atau data dari masing-masing subjek tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematikanya yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010). Dari data yang didapat baik itu melalui tes dan wawancara peneliti menemukan faktor-faktor positif (+) dan faktor-faktor negatif (-) yang berbeda dari masing-masing subjek.

Tabel 2 Faktor Positif Dan Faktor Negatif Subjek Penelitian

Faktor	A1	A2	A3
1. Perilaku Belajar	+ (Disiplin, Optimis, pantang menyerah)	+ (Disiplin, Optimis) - (mudah menyerah)	- (tidak disiplin, pesimis mudah menyerah)
2. Minat Belajar	+ (belajar tanpa disuruh, selalu berpartisipasi dalam aktivitas belajar)	- (belajar terkadang harus disuruh, jarang berpartisipasi dalam proses pembelajaran)	- (hampir tidak pernah belajar, tidak pernah berpartisipasi didalam proses pembelajaran)
3. Motivasi Belajar	+ (Tekun, Ulet, Menunjukkan minat dan senang bekerja mandiri)	+ (tekun senang bekerja mandiri) - (Kurang ulet, tidak menunjukkan minat belajar yang tinggi)	- (tidak tekun, tidak ulet, dan tidak menunjukkan minat dan tidak mampu bekerja mandiri)
4. kecerdasan Emosionan	+ (mampu mengenali emosi, mengelola emosi dan memotivasi diri dan orang lain .	+ (Mampu mengenali emosinya) - (Tidak mampu mengelola emosinya dan tidak mampu memotivasi diri dan orang lain	- (tidak mampu mengenali emosi, mengelola emosi dan memotivasi diri dan orang lain .
5. Keluarga	+ (Perhatian, mendidik menyediakan tempat dan alat belajar) + (Peduli pendidikan)	+ (Perhatian) + (peduli pendidikan) - (tidak mendidik dan tidak menyediakan tempat dan alat belajar)	- (tidak Perhatian, tidak mendidik dan tidak menyediakan tempat dan alat belajar) - (kurang peduli terhadap pendidikan)
6. Lingkungan Sekolah	+ (mampu mengikuti segala metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik itu metode diskusi ataupun ceramah) + (Mampu belajar berkelompok)	- (belum maksimal dalam mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik itu metode diskusi ataupun ceramah) - (kurang mampu belajar berkelompok)	- (tidak mampu mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik itu metode diskusi ataupun ceramah) - (sulit belajar berkelompok)
7. Lingkungan Masyarakat	+ (Selektif dalam bergaul) + berada dilingkungan yang peduli pendidikan)	+ selektif dalam bergaul - (berada dilingkungan yang kurang peduli pendidikan)	- (tidak selektif dalam bergaul) - (berada dilingkungan yang tidak peduli pendidikan)

Dari hasil analisis terhadap faktor positif dan faktor negatif yang mempengaruhi hasil belajar matematika terhadap masing-masing subjek maka didapatkan temuan sebagai berikut.

Table 3. Temuan Terhadap Subjek

No	Kategori	Subjek	Karakteristik	Temuan
1	Tinggi	A1	P/Guru	Faktor +: adanya konektifitas dari semua faktor positif baik internal yaitu eksternal sangat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika A1 dan juga ada kaitannya dengan profesi atau pekerjaan dari orang tua.
2	Sedang	A2	L/Petani	<p>Faktor + : Disiplin, Optimis, tekun, senang bekerja mandiri, Mampu mengenali emosinya, Perhatian dari orang tua, Mampu belajar berkelompok dan selektif dalam bergaul.</p> <p>Faktor - : mudah menyerah, belajar terkadang harus disuruh, jarang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, Kurang ulet, Tidak mampu mengelola emosinya, orang tua tidak mendidik dan tidak menyediakan tempat dan alat belajar, belum maksimal dalam mengikuti metode pembelajaran dan berada dilingkungan yang kurang peduli pendidikan.</p> <p>Temuan peneliti terkait hasil belajar A2 yang tidak maksimal adalah A2 tergolong anak yang disiplin akan tetapi mudah menyerah dalam belajar. ketika belajar dikelas harus ada perintah dari guru.</p> <p>Faktor orang tua yang kurang memberikan pendampingan dalam belajar, profesi orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli pendidikan membuat hasil belajar matematika A2 tidak maksimal.</p>
3	Rendah	A3	L/Petani	<p>Faktor - : (Tidak disiplin, mudah menyerah, tidak memiliki minat belajar, tidak mampu mengelola emosi, tidak ada perhatian dari orang tua dan berada dilingkungan yang tidak peduli pendidikan.</p> <p>Faktor rendahnya hasil belajar matematika selain dari faktor negatif dari A3 juga dipengaruhi oleh profesi orang tua.</p>

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan dari fakta yang ditemukan peneliti yaitu di kelas VII MTs Miftahul Pandanwangi, bahwa didalam proses pembelajaran terdapat faktor positif dan faktor dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dari yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Beberapa faktor positif dan negatif terhadap masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Subjek Kemampuan Tinggi

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika A1, dimana A1 adalah siswa yang berkategori kemampuan tinggi dan merupakan siswa

yang dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar A1 yang pertama adalah indikator positif dari perilaku belajar. A1 merupakan siswa yang disiplin baik dari segi kehadiran di sekolah maupun pada proses pembelajaran. Perilaku belajar merupakan variabel yang tidak bisa ditinggalkan dalam melihat proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut temuan Sriyana & Winarso (2018)), faktor perilaku belajar siswa mempengaruhi materi matematika hingga 72% selama proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal dalam hal ini adalah perilaku belajar adalah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Faktor yang kedua adalah adanya indikator positif dari minat belajar yang tinggi yang dimiliki A1, dimana minat belajar yang tinggi memberikan semangat belajar pada A1. Hal ini ditunjukkan dengan A1 selalu mengerjakan latihan-latihan soal tanpa perintah khusus dari guru matematika. Minat belajar ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi yang membuat seseorang berusaha mencari informasi terkait hal yang diminatinya. Menurut temuan Sulasteri (2013), ia menyatakan dalam temuannya bahwa kontribusi minat belajar siswa dipengaruhi oleh 39%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar A1.

Faktor yang ketiga adalah indikator positif dari motivasi belajar. Dimana motivasi belajar ini mempunyai kontribusi besar terhadap hasil belajar yang baik pada proses pembelajaran. Menurut Uno (2012), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu dorongan intrinsik dan ekstrinsik kepada siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengubah perilaku, biasanya faktor ini didukung oleh beberapa unsur. Sehingga dalam proses pembelajaran motivasi merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik sehingga motivasi juga merupakan faktor yang penting untuk dilihat terutama oleh pendidik sehingga akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni dengan hasil belajar yang sesuai dengan target.

Faktor yang keempat adalah indikator positif dari kecerdasan emosional. Kecerdasan Emosional diartikan sebagai faktor untuk mengenali suatu perasaan, menjangkau dan memotivasinya untuk membantu berpikir, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan emosi. Perasaan sangat membantu secara emosional dan intelektual. Dengan cara ini, seiring dengan berkembangnya kecerdasan emosional A1, A1 mudah berpikir cepat, terutama dalam matematika. Sejalan dengan penelitian Sulastri & Masriqon (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa berpengaruh sebesar 63% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Faktor yang kelima adalah indikator positif dari faktor eksternal yaitu faktor positif dari keluarga. Kepedulian keluarga memberikan kontribusi besar terhadap proses keberhasilan belajar A1. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2016) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan peranan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peran keluarga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Faktor yang keenam adalah indikator positif dari faktor sekolah dimana Faktor ini terkait bagaimana relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa dan disiplin sekolah. Dari hasil temuan yang telah dipaparkan bahwa A1 mampu belajar dengan metode yang dipaparkan oleh guru baik dengan metode caramah ataupun diskusi. Dan faktor yang terakhir yaitu indikator positif dari lingkungan masyarakat, dimana A1 berada dilingkungan orang-orang yang peduli pendidikan

Subjek Kemampuan Sedang (A2)

Faktor positif dan negatif dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika A2, dimana A2 adalah siswa yang berkategori kemampuan sedang dan merupakan siswa yang nilainya memenuhi KKM akan tetapi tidak maksimal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar A2 yang pertama adalah indikator positif dari perilaku belajar. A2 merupakan siswa yang disiplin baik dari segi kehadiran di sekolah maupun pada proses pembelajaran. Akan tetapi terdapat indikator negatif yang juga mempengaruhi hasil belajar matematika yang tidak maksimal yaitu kedisiplinan A2 tidak dibarengi dengan sering melatih pengetahuan yang didapatnya sehingga mengakibatkan hasil belajar yang didapat tidak maksimal.

Faktor internal yang kedua yang mempengaruhi hasil belajar matematika A2 adalah indikator negatif dari minat belajar. Terlihat dari hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa kurangnya minat belajar yang dimiliki A2 menjadi penyebab tidak maksimalnya hasil belajar yang didapat A2. Kurangnya minat belajar akan berdampak terhadap tidak maksimalnya hasil belajar yang didapat, karena jika minat siswa tidak sesuai dengan apa yang dipelajari, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan (Slameto, 2010).

Faktor yang ketiga adalah adanya indikator positif dan negatif dari motivasi belajar. Faktor positif adalah A2 tergolong siswa yang tekun akan tetapi memiliki faktor negatif yang membuat hasil belajarnya yang tidak maksimal yaitu kurang tekun. Tidak tekun dan ulet dalam belajar menjadi faktor bagi A2 yang membuat hasil belajarnya tidak maksimal. Adanya motivasi belajar akan berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa dalam hal ini, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada perilaku belajar yang positif.

Faktor internal yang keempat adalah adanya indikator positif dan negatif dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, dan secara efektif menggunakan kepekaan emosional sebagai sumber informasi, koneksi, dan pengaruh dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini A2 mampu memahami emosinya akan tetapi tidak mampu mengolah kecerdasan emosional dengan baik sehingga mengakibatkan gagalnya dalam memahami materi dan mengkonstruksi pemahamannya dalam menyelesaikan soal matematika. Menurut pendapat Goleman (2009) bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab tidak maksimal atau buruknya hasil belajar siswa adalah siswa tidak memiliki satu atau lebih dari unsur kecerdasan emosional.

Faktor kelima yaitu adanya indikator positif dan negatif dari faktor orang tua. Dari peran dan perhatian dari orang tua A2 memiliki dampak yang positif akan tetapi ketidaktahuan apa yang harus dilakukan orang tua terhadap kemajuan pendidikan anak karena faktor profesi menyebabkan hasil belajar matematika A2 tidak maksimal. Belajar di sekolah saja tidak cukup bagi siswa untuk membuat siswa berprestasi, adanya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dalam proses pembelajaran juga menjadi penting. Slameto (2010) menyatakan bahwa orang tua sangat memiliki pengaruh besar terhadap anak, jika orang tua tidak mengambil peran dalam proses Pendidikan anak, maka hasil belajar yang akan didapat anak tidak akan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra et al., (2018) yang mengatakan bahwa jika dalam kegiatan belajar siswa orang tua tidak memberikan perhatian maka hasil belajar siswa akan menurun. Sehingga dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak negative Ketika orang tua tidak ikut andil dalam proses belajar sang anak.

Faktor selanjutnya adalah faktor sekolah, dimana A3 kurang maksimal dalam menerima proses pembelajaran yang diberikan oleh guru baik dengan metode ceramah ataupun diskusi. Faktor negatif selanjutnya adalah pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini juga mendapat pengaruh besar dari profesi atau pekerjaan orang tua yaitu sebagai petani dimana orang tua tidak mampu mendampingi A3 secara maksimal dalam proses pembelajaran yang ada di rumah, baik itu dalam mengerjakan tugas atau belajar mandiri. Sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika yang didapatkan A3 tidak maksimal.

Subjek Kemampuan Rendah (A3)

Faktor-faktor negatif yang mempengaruhi hasil belajar matematika A3, dimana A3 adalah siswa yang berkategori kemampuan rendah dan merupakan siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Adapun faktor negatif yang mempengaruhi hasil belajar matematika A3 yang pertama adalah faktor negatif dari indikator perilaku belajar. A3 merupakan siswa yang kurang disiplin. Sehingga ketidakdisiplinan A3 baik dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah mengakibatkan A3 gagal dalam proses konstruksi pemahaman terhadap materi matematika dan juga mengakibatkan nilai yang didapat berada di bawah KKM. Menurut Ardana dkk (2012) bahwa kedisiplinan dalam belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya ketika siswa mampu belajar secara disiplin maka hasil belajar yang akan didapatkan juga akan sesuai harapan.

Faktor negatif selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar matematika A3 adalah kurangnya minat belajar. Dari hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap A3 sangat terlihat bahwa minat belajar A3 sangat rendah. Kurangnya minat belajar A3 mengakibatkan hasil belajar yang didapat jauh dari KKM. Sejalan dengan pernyataan Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Dan adanya minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan sebaliknya jika siswa sudah tidak memiliki minat belajar maka hasil belajar yang akan dicapai akan jauh dari target hasil belajar atau KKM.

Faktor negatif selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar A3 adalah kurangnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar A3 menyebabkan hasil belajar matematika A3. Menurut Ayu (2017) menyatakan bahwa motivasi mampu memunculkan semangat belajar. Jika motivasi yang dimiliki tinggi maka akan membuat siswa mempunyai banyak energi dalam proses pembelajaran. Tapi jika motivasi yang dimiliki rendah maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan jauh dari target.

Faktor negatif dari indikator kecerdasan emosional. Kurangnya disiplin, kurangnya minat belajar dan rendahnya motivasi belajar A3 juga berdampak pada kecerdasan emosional A3. Kecerdasan emosional terhadap pembelajaran matematika merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk mengendalikan emosi diri untuk mengola dan mengekspresikan emosi terhadap orang lain, kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam hal ini adalah mata pelajaran matematika. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional A3 sangat rendah, tingkat kepedulian A3 terhadap proses pembelajaran matematika yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar A3.

Faktor negatif yang selanjutnya adalah kurangnya perhatian dan bimbingan dari keluarga. Sama halnya dengan A2, A3 juga kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga. Faktor kurangnya perhatian keluarga membuat A3 tidak

mampu mengontrol waktu kapan harus bermain dan kapan harus belajar saat dirumah sehingga membuat A3 hampir tidak pernah belajar di rumah dan mengakibatkan ketika ada ulangan atau ujian tidak bisa mengerjakan soal. Menurut Dalyono, (2005) mengatakan bahwa “orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian, dan didikan dari orang tua. Sehingga kegagalan belajar anak juga merupakan tanggung jawab orang tua.

Faktor negatif yang selanjutnya adalah A3 tidak tidak mampu mengikuti proses pembelajaran matematika dengan metode yang diberikan guru baik itu ceramah atau belajar berkelompok. Sehingga A3 kesulitan dalam menerima materi pelajaran matematika, yang mengakibatkan hasil belajar matematika A3 rendah. Faktor negatif selanjutnya adalah dilingkungan masyarakat A3 dalam berteman tidak bisa selektif dan juga berada dilingkungan masyarakat yang tidak peduli terhadap pendidikan. Ketidakpedulian terhadap pendidikan mengakibatkan perasaan tidak ada persaingan, sehingga A3 merasa tidak ada beban untuk belajar yang giat. Dari faktor-faktor negatif inilah yang mengakibatkan hasil belajar matematika rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum dan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Pandanwangi adalah indikator positif dan negatif dari faktor internal dan eksternal yaitu meliputi perilaku belajar, minat belajar, motivasi belajar, kecerdasan emosional, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Indikator positif dari faktor internal dan adalah faktor yang harus di perhatikan kembali sehingga guru dan orang tua tidak lepas dari perkembangan tersebut sehingga jika faktor internal dan eksternal siswa tidak bisa dikembangkan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya perilaku belajar atau kebiasaan belajar itu bisa didapatkan dari faktor eksternal bagaimana kebiasaan belajar siswa di rumah dan di sekolah dan lingkungan masyarakat, sehingga perilaku belajar siswa juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa utamanya pada bidang studi matematika. Diharapkan kedepannya faktor-faktor positif tersebut bisa ditingkatkan lagi dan guru lebih tanggap dalam mengeluarkan potensi siswa saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar matematika yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

REFERENSI

- Ardana, I. K., Mujiati, N. I., & Utama, I. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*.
ayu, C. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Menara Ilmu*, 11(74).
Dalyono, M. (2005). Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
Goleman, D. (2009). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ.

- Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Lasswell, H. D. (1960). The structure and function of communication in society. *The Communication of Ideas*, 37(1), 136–139.
- Mahendra, I. W. E., Jayantika, I., & ... (2018). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik peserta didik. *Journal of Songke ...*
- Mardiana, N. (2012). Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1).
- Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137.
- Nugrahadi, E. W., & Rizki, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ekodik: Ekonomi Pendidikan*, 6(6).
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61–68.
- Sahat Renol, H. S. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–13.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.
- Silviani, T. R., Jailani, J., Lusyana, E., & Rukmana, A. (2017). Upaya meningkatkan minat belajar matematika menggunakan inquiry based learning setting group investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 150–161.
- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sriyana, S., & Winarso, W. (2018). Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kognitif Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(2), 77–92.
- Sulasteri, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 1(1), 151–177.
- Sulastri, A., & Masriqon, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109–4119.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.